

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu perlu diungkap sebagai sumber informasi dan acuan bagi penulis. Penelitian terdahulu mengenai penelitian ini diambil dari jurnal – jurnal yang diambil dari google scholar ataupun ebsco :

1. Rizal Adi Nugroho (2014)

Penelitian yang dilakukan Rizal Adi Nugroho yaitu: “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang dilakukan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Faktor-faktor yang diuji dalam penulisan ini yaitu motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, motivasi menuntut ilmu, kualitas, lama pendidikan, biaya pendidikan dan kompetensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 UMS sejumlah 671 dan mahasiswa akuntansi S1 UMY sejumlah 609. Dengan jumlah sampel 192 responden, masing-masing populasi dibagi 96 kuesioner untuk mahasiswa UMS dan 96 kuesioner untuk mahasiswa UMY. Total kuesioner yang kembali sejumlah 161 kuesioner. Metode pengumpulan sampel menggunakan

teknik convenience sampling. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, motivasi menuntut ilmu, lama pendidikan, dan biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Persamaan : Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu ini jenis data yang digunakan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden menggunakan metode survey melalui kuisisioner.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan responden di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian sekarang menggunakan responden di STIE Perbanas Surabaya. Pada penelitian saat ini ada penambahan variable.

2. **Raminten (2012)**

Raminten (2012), penelitian yang dilakukan Raminten bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan, dan minat. Sampel dalam penelitiannya adalah mahasiswa program studi S1 akuntansi kelas reguler pagi dan malam unitversitas semarang. Jumlah kuesioner yang disebarkan 174 yang dapat diolah hanya 149 kuesioner. Data

analisa diolah menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa motivasi mencari ilmu, biaya pendidikan dan lama pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat. Sedangkan seperti motivasi kualitas, karir, ekonomi, gelar, dan motivasi mengikuti USAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Persamaan : Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu ini jenis data yang digunakan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden menggunakan metode survey melalui kuisioner

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan responden di Universitas Semarang. Penelitian sekarang menggunakan responden di STIE Perbanas Surabaya. Pada penelitian saat ini ada penambahan variable yaitu motivasi sosial.

3. **Dima Nurfitri Apriani (2011)**

Penelitian yang dilakukan Dima Nurfitri Apriani yaitu Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), analisis yang memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hipotesis yang diajukan adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan dan lama pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya untuk mengikuti PPAk. Penelitian menggunakan sampel sejumlah 211 mahasiswa S1 akuntansi tahun angkatan 2010 dan 2011 di Universitas Brawijaya. Data penelitian

diperoleh dengan menggunakan kuesioner skala likert 5 point yang disebar dan dianalisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan dan lama pendidikan secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk secara signifikan. Secara parsial, motivasi kualitas dan biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan motivasi karir dan lama pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Persamaan : Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu ini menggunakan determinan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Jenis data yang digunakan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden menggunakan metode survey melalui kuisisioner.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan responden di Universitas Brawijaya. Penelitian sekarang menggunakan responden di STIE Perbanas Surabaya.

4. **Hesti Putri Apriliyanti (2011)**

Penelitian yang dilakukan Hesti Putri Apriliyanti yaitu “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan Magister Akuntansi (MAKSI). Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada responden

mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Penelitian ini menggunakan empat variabel indenpenden (motivasi kualitas, karir, ekonomi dan breprestasi) dan dua variabel dependen (minat mengikuti PPAk dan minat mengikui MAKSI). Dan kemudian diolah dengan menggunakan alat uji SPSS yaitu Regresi Linier Berganda.

Persamaan : Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu ini jenis data yang digunakan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden menggunakan metode survey melalui kuisisioner.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen minat mengikuti PPAk dan minat mengikuti Magister Akuntansi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen minat mengikuti PPAk.

5. **Sri Rahayu dan R. Wedi Rusmawan (2010)**

Penelitian yang dilakukan Sri Rahayu dan R.Wedi Rusmawan yaitu, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Mengikuti rgram Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Survey pada Mahasiswa Dan Alumni Program Studi Akuntansi S1 Universitas X Bandung)”. Hasil dari penelitian menunjukkan. Faktor yang dominan dan mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) baik bagi mahasiswa maupun alumni dilihat dari analisis deskriptif profil yaitu adanya rencana setelah menyelesaikan studi S1 pilihannya adalah berkarir dan melanjutkan studi ke jenjang S2 sehingga mengikuti program pendidikan profesi akuntansi menjadi pilihan terakhir.

Hasil analisis faktor variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa maupun alumni untuk mengikuti program PPAk dilihat dari *marketing mix* adalah dimensi *product* yang antara lain meliputi kegiatan mahasiswa, kejelasan status akreditasi, dan penempatan kerja bagi lulusan serta *process* yang antara lain meliputi pelaksanaan ujian dan system komputerisasi pelayanan perkuliahan.

Hasil uji beda antara faktor-faktor penting yang dominan dan menjadi penentu pilihan calon mahasiswa PPAk dalam memilih Universitas X hasil yang diperoleh jika dilihat dari kelompok responden yang diteliti terlihat ada perbedaan faktor yang berpengaruh dalam menentukan pilihan (minat) dalam menempuh/memilih Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas X dilihat dari alumni atau mahasiswa.

Persamaan : Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu ini menggunakan Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Mengikuti rgram Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Jenis data yang digunakan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden menggunakan metode survey melalui kuisisioner.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan responden di Universitas X Bandung. Penelitian sekarang menggunakan responden di STIE Perbanas Surabaya.

6. **Icuk Ranga Bawono, Mochamad Novelsyah, Arum Lutfia (2006)**

Icuk Ranga Bawono, Mochamad Novelsyah, dan Arum Lutfia meneliti mengenai “Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Regular dan Ekstensi Fakultas

Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta M di kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa S1 akuntansi terhadap PPAk. Selain itu, juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi tentang PPAk antara mahasiswa S1 reguler dengan mahasiswa S1 ekstensi. Responden pada penelitian adalah sampel dari populasi mahasiswa akuntansi S1 reguler dan ekstensi fakultas ekonomi universitas negeri dan universitas swasta M, sebanyak 442 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2006. Seluruh data yang telah terkumpul terlebih dahulu di uji validitas (Moment Pearson) dan reliabilitas (Alpha Cronbach). Dalam uji hipotesis pertama digunakan Uji T (t test), sedangkan untuk uji hipotesis kedua digunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi S1 reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di kota Purwokerto telah memiliki persepsi positif terhadap PPAk dan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi mengenai PPAk. Hasil ini mempunyai arti bahwa Mahasiswa S1 Akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di Purwokerto telah memiliki persepsi bahwa dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) kompetensi dan profesionalisme sumber daya akuntan lebih berkualitas.

Persamaan : Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu ini jenis data yang digunakan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden menggunakan metode

survey melalui kuisioner.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan responden di fakultas negeri dan swasta dikota Purwokerto. Penelitian sekarang menggunakan responden di STIE Perbanas Surabaya. Dalam penelitian yang sekarang juga perbedaannya yang diharapkan adalah persepsi mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dengan Alumni mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2.2.1 Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*Motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Djaali, 2008). Oleh karena itu, motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara wajar. Teori dari Vroom (1964) dalam Lunenberg (2011) tentang Cognitive Theory Of Motivation menjelaskan bahwa masyarakat percaya ada hubungan antara usaha yang mereka tunjukkan dalam perusahaan, kinerja dari usaha tersebut, dan penghargaan yang mereka terima dari usaha dan kinerja mereka. Dalam teori ini dijelaskan tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).

3. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif.

Konsep penting lain dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi menurut Mc Clelland seseorang dianggap mempunyai apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain pada banyak situasi Mc.Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan menurut Handoko dan Reksohadiprojo (1996 : 85) yaitu :

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Ia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan ia berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif.
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya bersahabat.
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Teori Maslow dalam Handoko dan Reksohadiprojo (1996), membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3. Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang

didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil.

2.2.2 Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar (Widyastuti dkk., 2004).

2.2.3 Motivasi Karir

Widyastuti dkk (2004), motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Djaali (2008) karir dapat diartikan sebagai “rangkaiian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya”.

2.2.4 Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya (Yuskar dan Benny, 2006).

2.2.5 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi akan mempunyai keinginan untuk selalu berkembang. Keuksesan yang diperoleh bukan berdasarkan ganjaran materi yang akan diterimana akan tetapi karena kepuasan yang akan diperoleh jika ia dapat mencapai kesuksesan itu sendiri. Menurut McClelland, motivasi berprestasi berkaitan secara langsung dengan perkembangan perekonomian secara menyeluruh (Yuskar dan Benny, 2006).

2.2.6 Minat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut

Slameto (1991: 182), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dapat menimbulkan motivasi seseorang untuk melakukan apapun demi terwujudnya keinginan yang diharapkan.

2.2.7 Profesi Akuntan

Dengan adanya surat keputusan Mendiknas No. 179/U/2001, sebutan profesi "Akuntan" hanya dapat diberikan kepada seseorang yang telah selesai menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Sebelumnya sebutan Akuntan diberikan kepada mereka yang memiliki ijazah S-1 Akuntansi dari Universitas Negeri tertentu atau telah lulus UNA (Ujian Nasional Akuntansi). Tetapi pada saat ini, profesi akuntansi dapat ditempuh oleh mahasiswa jurusan akuntansi dari seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Menurut *International Federation of Accountants* dalam Ismail dan B.Lestari, (2012) bahwa sebuah induk organisasi profesi akuntan di dunia merekomendasikan tiga komponen persyaratan profesi akuntan, yaitu pendidikan, ujian dan pengalaman. Sehingga profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintahan dan akuntan yang bekerja sebagai pendidik.

Menurut *International federation of Accountants* (Regar, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan public, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan public yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Adapun ciri profesi menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut:

- 1)Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya
- 2)Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu
- 3)Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
- 4)Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat
- 5)Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh J.L Carey (dalam regar, 2003) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

2.2.8 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002 (Rochim, 2013). Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). Dasar hukum dari pelaksanaan PPA adalah (dalam Minan, 2011):

1. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI).
2. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk dapat menghasilkan akuntan professional yang memiliki standarisasi kualitas akuntan di Indonesia.

PPAk dapat diselenggarakan di Universitas, Institusi dan Sekolah tinggi setelah mendapatkan rekomendasi dari IAI dan pembukaan PPAk ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Pasal 5 ayat1 dan 2) dan Kepmendikbud No.056/U/1999 (Ismail dan B. Lestari, 2012).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Indikator yang digunakan: dapat berfikir lebih baik, agar kualitas sebagai sarjana akuntansi tidak diragukan, yakin dapat bekerja dengan baik.

Rizal Adi Nugroho (2014), motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi kualitas diartikan sebagai suatu dorongan seseorang mengikuti PPAk untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanggaan dan pengakuan dihadapan orang lain setelah menjadi akuntan melebihi motivasi yang lain. Selanjutnya Dima (2009), Secara parsial, motivasi kualitas dan biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

2.3.2 Hubungan motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, karir

yang lebih baik dari sebelumnya. Indikator yang digunakan: promosi jabatan, bekerja sesuai dengan latar belakang, mamperluas akses jaringan dunia kerja.

Raminten (2012) meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.3.3 Hubungan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Indikator yang digunakan: penghasilan yang lebih besar, kesejahteraan, fasilitas penunjang kerja.

Menurut Raminten (2012) mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Selanjutnya Nurhayani (2012) mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan Indrawati (2009) mengatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok atau upah dasar, overtime (upah lembur), pembayaran hari libur dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja

lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pension dan berbagai macam manfaat lainnya.

2.3.4 Hubungan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

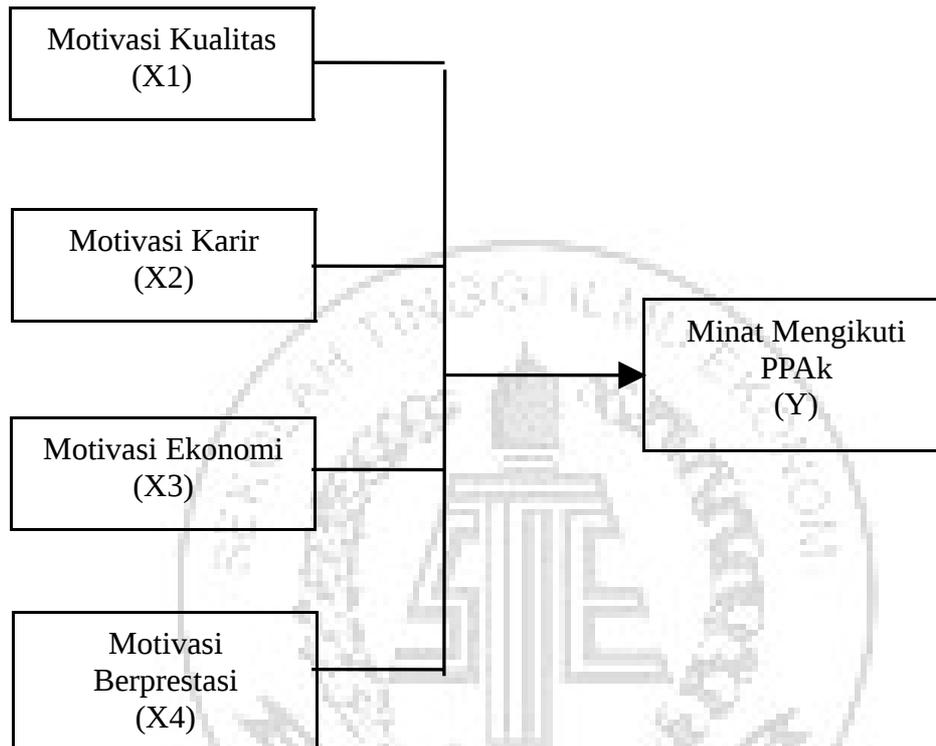
Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi akan mempunyai keinginan untuk selalu berkembang.

Hesti Putri Apriliyanti (2011) hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel motivasi kualitas dan motivasi berprestasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan MAKSI. Sedangkan untuk motivasi karir dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan MAKSI..

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Motivasi Kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

H2 : Motivasi Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

H3 : Motivasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

H4 : Motivasi Berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

